BAB II

LEGENDA SI PITUNG

2.1 Legenda Sebagai Cerita Rakyat

2.1.1 Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan di wariskan secara lisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, 210), sedangkan menurut Atar Semi (1993, 79) cerita rakyat adalah sesuatu yang diangggap sebagai kekayaan milik yang kehadirannya atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa guna menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

2.1.2 Pengertian Legenda

Legenda adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan, sedangkan menurut Endarmoko (2006, 370) legenda adalah cerita atau kisah sejarah, dongeng, hikayat, atau tambo.

Menurut Brunvard, J.H (seperti dikutip Kiswanti, 2008) mengemukakan penggolongan legenda sebagai berikut:

a) Legenda Keagamaan *(Religious Legends)*

   Legenda keagamaan meliputi legenda orang-orang suci, misalnya legenda suci Nasrani, legenda Wali Sanga di Pulau Jawa, legenda Syeh Siti Jenar, legenda Makam Pangeran Panggung. *Hagiography (legends of Saints)* merupakan legenda suci Nasrani yang telah diakui dan disyahkan oleh Gereja Katholik Roma. *Hagiography* sendiri berarti tulisan karangan, atau buku mengenai kehidupan orang orang yang saleh. Ia merupakan bagian kasusastraan agama dan masih merupakan foklor karena versi asalnya masih tetap hidup diantara rakyat tradisi lesan.

b) Legenda Alam Gaib *(Supernatural Legends)*

Legenda alam gaib yaitu kisah pengalaman seorang pribadi mengenai pengalaman dengan makhluk dari dunia gaib, seperti: hantu, roh halus, siluman, dan sebagainya. Legenda ini berfungsi untuk membenarkan suatu kepercayaan "Takhayul". Yang termasuk legenda alam gaib adalah mengenai tempat-tempat angker, orang sering mendapat larangan-larangan untuk melewatinya dan harus mengadakan ritual tertentu agar tidak terkena akibat dari tempat angker tersebut.

c) Legenda Perseorangan

Legenda Perseorangan ialah suatu kisah mengenai orang-orang tertentu yang diangggap pengarangnya memang ada dan pernah terjadi, yang termasuk dalam legenda perseorangan antara lain : Pahlawan-pahlawan, termasuk juga raja, pangeran, dan orang dari kalangan rakyat biasa yang gagah berani.

d) Legenda Setempat

Legenda setempat ialah suatu kisah yang ada kaitan eratnya dengan suatu tempat tertentu. Yang termasuk legenda setempat antara lain mengenai nama suatu tempat, asal bentuk aneh suatu daerah, dan lain-lain.

Dari keempat jenis legenda tersebut, dapat disimpulkan bahwa legenda si Pitung ini termasuk legenda perseorangan. Karena inti cerita dari legenda si Pitung ini adalah menceritakan kisah si Pitung dari masa kecilnya hingga menjadi pahlawan rakyat Betawi.

2.1.3 Pengertian Komik

Pengertian komik itu memiliki definisi yang luas. Menurut Eisner, W. dalam bukunya *Graphic Storytelling* (seperti dikutip oleh Anggara, 2011) komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan sedangkan menurut Scott McCloud dalam buku *Understanding Comics* bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual.

Pada awalnya, sebutan komik ditujukan untuk serangkaian gambar yang berurutan dan memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan lainnya, terkadang dibantu dengan tulisan yang berfungsi untuk memperkuat gagasan yang ingin disampaikan. Secara bahasa komik yang berasal dari bahasa yunani adalah cerita bergambar berbentuk dua dimensi yang bercerita bermacam-macam bahkan hal yang dianggap mustahil untuk terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang pasar komik bertambah luas karena komik tidak lagi hanya diperuntukan bagi anak-anak saja, namun juga bagi remaja hingga orang dewasa. Kandungan cerita dalam komik bagi anak-anak dan orang dewasa jelas memiliki perbedaan, baik dari segi tema maupun isi. Komik anak-anak lebih banyak menceritakan kehidupan sehari-hari, pengenalan terhadap lingkungan maupun manusia lainnya. Sedangkan komik bagi remaja, tidak sedikit yang membahas masa-masa puber, berkisah mengenai kehidupan yang harus dijalani, serta langkah-langkah menuju kedewasaan. Kemudian komik untuk orang dewasa misalnya berisi mengenai kehidupan berkeluarga, kehidupan wanita maupun pria karir di tempat kerja. Ini menunjukan bahwa komik semakin banyak digemari dan semakin memasyarakat.

Biasanya komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks atau balon kata. Komik merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

2.2 Cerita Rakyat Si Pitung Sebagai Sebuah Legenda Perseorangan

Legenda Si Pitung memiliki beberapa versi, bukan berbeda dari tiap daerah melainkan dari negara lain. Ada dari versi Belanda, Cina dan juga Indonesia. Versi Cina, menyebutkan bahwa si Pitung adalah keturunan Belanda. Sedangkan versi Belanda menyebutkan bahwa si Pitung adalah penjahat yang suka merampok rumah-rumah orang (van Till, 1996) berbanding terbalik dengan versi Indonesianya yang menyebutkan bahwa si Pitung adalah pahlawan rakyat kecil.

Berikut adalah sinopsis kisah si Pitung, menurut buku "Hanya Sekali Kita Mati" karangan Soekanto, S.A.

Si Pitung adalah seorang anak yang dilahirkan dari pasangan Piun dan Pinah. Seperti anak-anak Betawi pada umumnya, ia diajari tata krama, dan belajar mengaji. Si Pitung juga belajar ilmu silat kepada H. Naipin, seorang ulama yang juga mengajari si Pitung mengaji.

Saat berusia remaja, si Pitung terlibat insiden perkelahian dengan preman-preman pasar yang juga berprofesi sebagai perampok. Setelah kejadian itu, si Pitung memutuskan untuk merampok rumah-rumah tuan tanah yang melakukan penindasan terhadap rakyat kecil. Dia dibantu oleh Ji'ih dan juga Rais sebagai penghubung dia dengan kampungnya.

Sejak saat itu, si Pitung dan Ji'ih melakukan aksi perampokan terhadap rumah orang-orang kaya dan hasilnya dibagikan kepada orang-orang miskin dan lemah yang saat itu sedang ditindas oleh pemerintahan Belanda. Si Pitung juga menjadi terkenal akan kehebatannya dalam ilmu silat dan juga tubuhnya yang kebal akan peluru.

Para tuan tanah dan orang-orang kaya yang memihak kepada Belanda pun menjadi tidak tentram dan melaporkan hal ini kepada pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda pun mengutus Schout Heyne untuk menangkap si Pitung. Berbagai cara dipakai oleh Schout Heyne dan anak buahnya, namun gagal. Si Pitung dan kawan-kawannya selalu berhasil meloloskan diri.

Schout Heyne tidak kehilangan akal, dia mempunyai ide licik untuk menangkap si Pitung. Dia menyandera guru mengaji sekaligus guru silatnya, yaitu H. Naipin. Heyne menyandera dan menyiksa H.Naipin dengan kejam. Dia dipaksa oleh Heyne untuk memberitahukan kelemahan si Pitung. Karena tidak tahan dengan siksaan yang berat, dengan terpaksa H. Naipin memberitahukan kelemahan si Pitung kepada Schout Heyne.

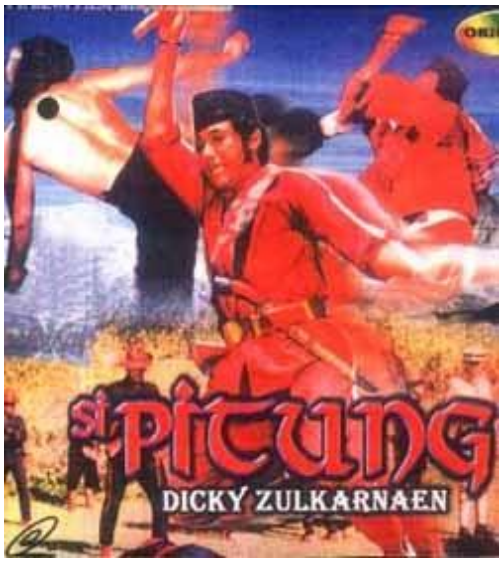
Setelah itu, Schout Heyne dan pasukannya menyergap si Pitung yang saat itu sedang bersembunyi di rumah kekasihnya, Aisah. Setelah itu, si Pitung dan kawan-kawannya terlibat pertarungan yang tidak seimbang. Satu-persatu kawan-kawan si Pitung mulai roboh, yang tersisa tinggal si Pitung seorang. Lalu salah seorang dari pasukan Schout Heyne melemparkan telur busuk kepada si Pitung, disertai dengan tembakan kearah si Pitung. Kali ini, tubuhnya tidak kebal peluru lagi karena sudah dilempari telur busuk. Si Pitung pun tewas seketika.

Setelah itu, mayat si Pitung pun dibawa oleh pasukan Schout Heyne tadi. Dan tidak ada seorang pun yang diperbolehkan menyentuh mayat si Pitung, karena mereka takut, warga akan menghidupkan kembali si Pitung dari kematiannya. Padahal niat warga hanya ingin menguburkan jasadnya secara islami. Bahkan jasad si Pitung yang sudah tidak bergerak, masih saja di tembaki oleh tentara Belanda. Mereka sangat takut apabila si Pitung bangkit lagi dari kematiannya. Padahal hal itu tidak akan terjadi.

Walaupun pada dasarnya si Pitung itu adalah perampok, namun yang dia lakukan adalah demi rakyat yang kesusahan karena penjajahan pemerintahan Belanda saat itu. Mereka tidak akan melupakan jasa-jasa si Pitung yang rela menempuh bahaya, demi membela mereka.

2.3 Penggambaran tokoh si Pitung

Cerita rakyat legenda si Pitung ini pernah dibuat film layar lebarnya pada tahun 1970 dengan judul "si Pitung" yang disutradarai oleh SM Ardan. Dia menggambarkan sosok si Pitung sebagai sosok yang bertubuh kekar dan gagah, sehingga peran si Pitung diberikan kepada Dicky Zulkarnaen, seorang aktor yang memerankan berbagai film Indonesia dari tahun 1961-1993.



Gambar II.1 Film si Pitung yang diperankan Alm. Dicky Zulkarnaen

Sumber : http://www.nurcellmovies.info/2010/09/si-pitung-1975-idws-381mb.html



Gambar II.2 Film si Pitung yang diperankan Alm. Dicky Zulkarnaen

Sumber : http://andromedajunior.files.wordpress.com/2010/06/si-pitung.jpg

Ilustrator – ilutrator dari Indonesia pun menggambarkan si Pitung sebagai sosok yang gagah dan bertubuh kekar. Berikut adalah beberapa contoh ilutrasi yang digambarkan oleh ilutrator dari Indonesia:



Gambar II.3 Contoh ilustrasi si Pitung yang dibuat oleh Reza Ilyasa

Sumber :
http://fc07.deviantart.net/fs19/i/2007/248/3/1/dimana_si_Pitung_by_ahbiasaaja.jpg



Gambar II.4 Contoh ilustrasi si Pitung yang dibuat oleh Bryan Valenza

Sumber :
http://fc08.deviantart.net/fs70/f/2012/093/0/9/092a8abf4a6c31aab9404d53c16dfccd-d4smhi5.jpg



Gambar II.5 Contoh ilustrasi 3D si Pitung yang dibuat oleh Hario Sasongko

Sumber : http://jrcnewgeneration.blogspot.com/2010/12/3d-animation-si-pitung.html

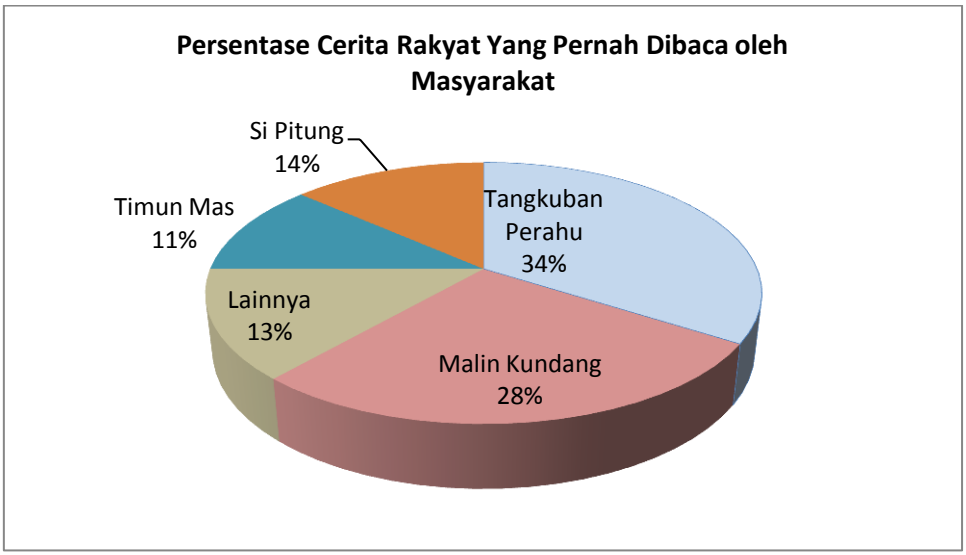
Baik dari penggambaran di filmnya maupun ilustrasi-ilustrasi yang dibuat oleh para ilustrator, si Pitung digambarkan sebagai sosok yang gagah, kuat dan perkasa.

Tapi, menurut Tanu Trh dalam 'Intisari' (seperti dikutip Alwi Shahab, 2008) melukiskan si Pitung berdasarkan cerita ibunya yang pernah bertemu langsung dengannya. Menurut ibunya, si Pitung tidak sebesar dan segagah itu. Perawakannya kecil. Wajah si Pitung sama sekali tidak menarik perhatian khalayak. Sikapnya pun tidak seperti jagoan. Kulit wajahnya kehitam-hitaman, dengan ciri yang khas sepasang cambang panjang tipis, dengan ujung melingkar ke depan.

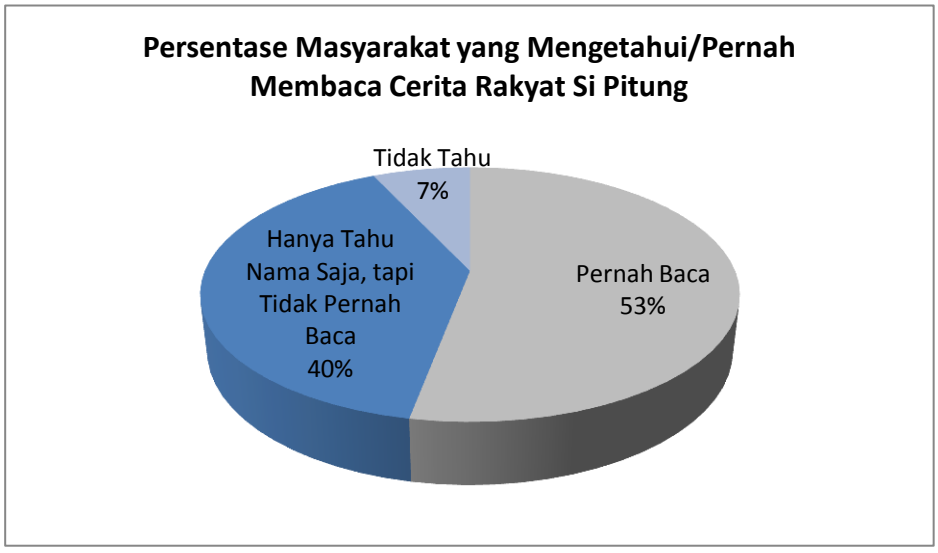
Ini membuktikan bahwa sosok si Pitung dimata masyarakat adalah sosok yang berbadan besar, kekar, dan gagah. Namun, berdasarkan penuturan Tanu Trh tersebut sosok si Pitung justru tidak seperti yang mereka gambarkan. Sehingga perlu dibuat visualisasi si Pitung berdasarkan penuturan Tanu Trh tersebut.

2.4 Pengetahuan Masyarakat tentang si Pitung

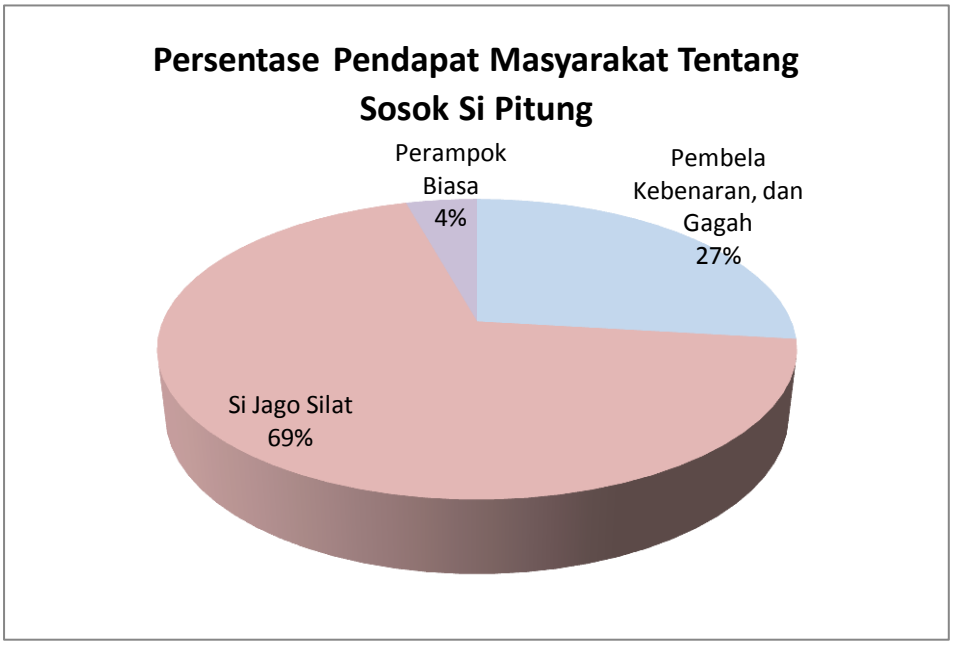
Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan remaja tentang cerita rakyat Legenda si Pitung ini, dilakukan survei dengan menyebarkan kuisioner kepada mereka dengan rentang usia 13-25 tahun. Penyebaran dilakukan secara acak antara kota Bandung dan Jakarta, melalui kuisioner online dan kuisioner yang dibagikan kepada mereka secara langsung. Total responden adalah 100 orang.



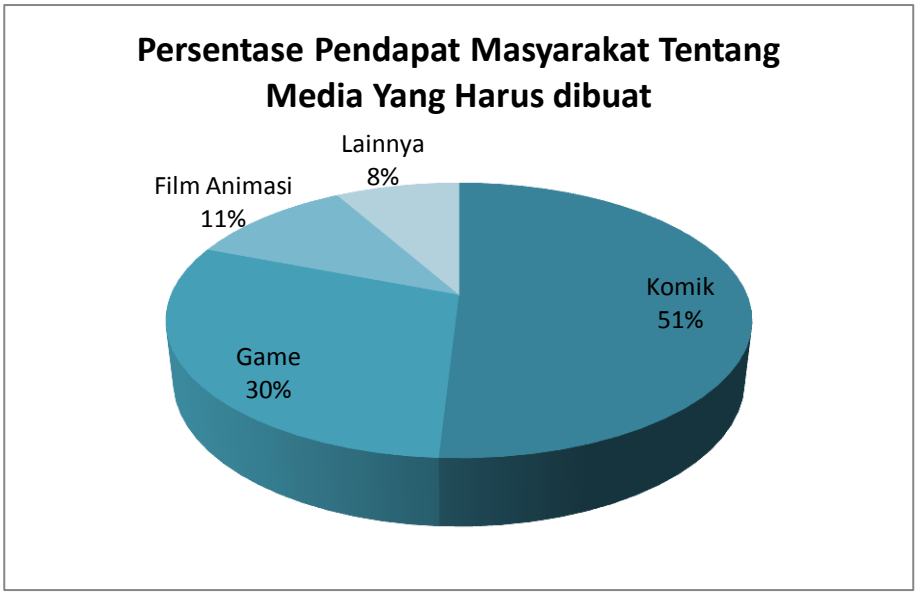
Gambar II.6 Persentase cerita rakyat yang pernah dibaca masyarakat



Gambar II.7 Persentase masyarakat yang pernah membaca si Pitung



Gambar II.8 Persentase pendapat masyarakat tentang sosok Si Pitung



Gambar II.9 Persentase pendapat masyarakat tentang media yang harus dibuat

Perbedaan yang sangat mencolok antara cerita rakyat Legenda si Pitung dengan cerita rakyat yang lainnya. Ini membuktikan bahwa Legenda si Pitung ini kurang dikenal oleh masyarakat. Dan untuk itu pula, dibutuhkan media yang bisa membuat mereka tertarik untuk mengetahui cerita si Pitung ini, dan berdasarkan hasil riset media komik adalah yang paling populer dibandingkan dengan media lainnya. Kesimpulannya adalah media yang akan dibuat untuk legenda si Pitung ini adalah media komik.

2.5 Target Audiens

Berdasarkan isi ceritanya, *Target Audience*nya adalah remaja berusia 15-20 tahun. Karena didalam cerita rakyat Legenda si Pitung ini terdapat beberapa hal yang tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak, seperti perampokan yang dilakukan oleh si Pitung, dan juga saat peristiwa penembakan si Pitung hingga dia tewas. Usia remaja diyakini sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Menurut Kartono (sebagaimana dikutip Widiana, 2010) membagi remaja menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya.

3. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Dari tiga pembagian remaja tersebut, adalah tepat apabila target audiencenya adalah remaja. Karena dimasa inilah mereka memiliki kecendrungan ingin mengetahui segala sesuatu dalam mencari jati diri.

2.5.1 Demografis

Secara demografis, ditujukan kepada remaja laki-laki dan perempuan berusia 15-20 tahun dengan tingkat pendidikan kelas 1 SMA hingga mahasiswa, dengan kelas sosial menengah keatas.

2.5.2 Psikografis

Secara psikografis, ditujukan kepada remaja yang menyukai cerita-cerita yang berhubungan dengan sejarah, dan gemar membaca buku, terutama buku komik.

2.5.3 Geografis

Secara geografis, ditujukan kepada remaja yang bertempat tinggal di kawasan pemukiman wilayah perkotaan di Indonesia.